

Usulan Proposal Pengabdian



Pelatihan Kepemudaan Pemuda-Mudi Dusun Sumber Jaya Kecamatan Kumpe Kabupaten Muaro Jambi sebagai Upaya Optimalisasi Peran Pemuda dalam Mengembangkan Potensi Desa

Oleh:

Drs.Ali Fahmi, M.SI	NIDN : 1009036901
Asrini, SE, M.SA	NIDN : 1006088102
Hasan Basri, SE, M.SI	NIDN : 1015116801
Suherman, ST, ME	NIDN : 1017086801

Dibiayai Oleh:

Dipa Universitas Muhammadiyah Jambi Tahun Anggaran 2020/2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI

2020

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : Pelatihan Kepemudaan Pemuda-Mudi Dusun Sumber Jaya Kecamatan Kumpe Kabupaten Muaro Jambi sebagai Upaya Optimalisasi Peran Pemuda dalam Mengembangkan Potensi Desa
2. Peserta Program : Pemuda-Pemudi Desa Sumber Jaya Kec. Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi
3. TIM Pengabdian Masyarakat :
 - A. Ketua TIM Pengabdian
Nama : Drs.Ali Fahmi, M.Si
NIDN : 1009036901
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
 - B. Anggota
Nama : Asrini, SE, M.SA
NIDN : 1006088102
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
 - C. Anggota
Nama : Hasan Basri, SE, M.Si
NIDN : 1015116801
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
 - D. Anggota
Nama : Suherman, ST, ME
NIDN : 1017086801
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
4. Alamat Kantor /Tlpon/Email/Surel : Jalan Kapt.Pattimura Simpang IV Sipin Jambi-36124.
Telp (0741) 60825 Fax.(0741)5910532
5. Lokasi Kegiatan : Desa Sumber Jaya Kecamatan Kumpe Kabupaten Muaro Jambi
6. Lama Kegiatan Pelaksanaan : 3 Bulan
7. Biaya Total Pengabdian:
 - Dana Universitas Muhammadiyah Jambi:Rp. 2.400.000.
 - Dana Pribadi :Rp 0

Mengetahui,
Ketua Program Studi

(Ratih Rosita.SE.,ME)
NIDN 1011118600

Jambi, Desember 2020
Ketua Peneliti,

(Drs. Ali Fahmi, M.Si)
NIDN 100903690

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Jambi

(Prima Audia Daniel, SE., ME.)
NIDK. 8852530017

DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Analisis Situasi.....	1
1.2 Landasan Teaori	3
1.3 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	6
1. 4 Tujuan Kegiatan.....	7
1.2 Manfaat Kegiatan.....	7
1.3 Kerangka Pemecahan Masalah.....	8
 BAB II. METODE KEGIATAN	
2.1. Khalayak Sasaran.....	9
2.2. Metode Kegiatan.....	9
2.3 Rancangan Evaluasi.....	10
BAB III. METODE PELAKSANAAN	
3.1 Waktu dan tempat sasaran.....	12
3.2 Metodologi Pelaksanaan.....	13
3.2.1 Persiapan Kegiatan.....	13
3.2.2 Pelaksanaan Kegiatan.....	13
3.2.3 Evaluasi Kegiatan.....	14
BAB IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	
4.1 Kelayakan Tim Pelaksana	15
4.2 Pembagian Tugas Tim Pelaksana.....	15
BAB V. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	
5.1 Anggaran Biaya kegiatan	17
5.2 Jadwal Kegiatan	18
5.3 Materi Pelatihan	18
5.4 Narasumber, dan Pemandu Pelatihan.....	18
LAMPIRAN JADWAL ACARA.....	19
DaftarPustaka.....	20

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Pemuda sebagai agen perubahan di dalam dinamika social masyarakat harus selalu ditempatkan pada posisi dan porsi yang tepat agar dapat berdaya guna dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat. Namun demikian dalam diri pemuda tumbuh jiwa yang dinamis bahkan terkadang radikal di dalam menyikapi sesuatu yang terjadi disekitarnya. Pemuda-Mudi Desa Sumber Jaya Kecamatan Kumpe Kabupaten Muaro Jambi perlu mendapatkan pendampingan khusus dalam bidang kepemudaan. Isu kepemudaan merupakan isu terpenting dalam penompang pembangunan desa. Pemuda yang memiliki ciri idealism yang tinggi serta ditunjang dengan tenaga yang produktif memberikan angin segar dalam proses pengembangan potensi desa. Sebagai contoh, pemuda-mudi di daerah desa Sumber Jaya itu sendiri, mempunyai latar belakang yang berbeda, ada lulusan sarjana, sma/smk, hingga ada beberapa putus sekolah. Namun, promblematika sebagian pemuda-mudi tingkat partisipasi dalam pengembangan desa masih kurang, faktanya banyak pemuda-mudi hanya berfokus kepada kegiatan yang bersifat *hedonis*, tidak ada kegiatan pemuda-mudi yang menyentuh kepada aspek ekonomi pemberdayaan. Pelatihan kepemudaan sebagai langkah konkret untuk membuka cakrawala pemuda-mudi terhadap potensi desa-nya. Dampaknya tentu kearahnya peningkatan ekonomi desa dan pemuda desa sebagai penompang dalam menjalan roda pembangunan desa. Kemudian, berbicara mengenai potensi di desa Sumber Jaya tentu sangat melimpah, areal pertanian yang melimpah, luasnya areal perikanan, hingga masih menjaga nilai-nilai tradisi merupakan kelebihan desa ini dibandingkan daerah lain. Oleh karena itu, peoptimalan potensi desa dibarengi dengan anak-anak muda yang memiliki kreativitas serta skill langkah strategi yang tepat dalam pembangunan di era milineal saat ini. Pelatihan kepemudaan yang dilaksanakan bersama pemuda-mudi Sumber Jaya menggunakan media *small group discusion*, sebuah media yang tepat yang mengutamakan dialogis dalam memecahkan permasalahan terkait pengelolaan potensi desa.

Organisasi pemuda merupakan bagian subsistem kelembagaan sebagai kelompok kegiatan pemuda untuk mencapai tujuan. Organisasi tersebut sebagai wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan sosial, ekonomi produktif dengan

pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan desa. Pembinaan generasi muda perlu dilakukan dengan mengembangkan daya tanggap terhadap pembangunan masa depan. Dengan keaktifan mereka dalam sebuah organisasi kepemudaan yang solid dan sesuai dengan kebutuhan peningkatan kesejahteraan maka kondisi masyarakat yang aman, tidak adanya kenakalan remaja, pergaulan bebas serta penyakit sosial lainnya akan tereduksi. Selanjutnya kedepan akan meningkatkan pemuda yang berdaya guna dan berhasil guna dan menghasilkan generasi pembangunan.

Organisasi pemuda mempunyai potensi membangun bangsa dan sebagai agen perubahan sosial, oleh karena itu keberadaannya perlu dikelola secara profesional agar benar-benar memberikan kontribusi pada pembangunan daerah. Satu sisi dalam lingkungan desa banyak potensi yang dapat dikembangkan sebagai modal alternative pembangunan daerah. Melalui penerapan manajemen strategis dalam pengelolaannya diharapkan akan menghasilkan proram kerja yang tepat, sesuai dengan kebutuhan serta potensi sumber daya yang dimiliki oleh desa/kalurahan, sebagai modal dalam membangun desanya. Dalam konsep manajemen strategis meliputi bagaimana sebuah organisasi membuat perencanaan yang strategis, mengkoordinasi dan implementasi program serta evaluasinya.

Eksistensi organisasi generasi muda, yang relatif berusia muda secara fisik masih produktif sering dilupakan dalam kegiatan kemasyarakatan. Beberapa kalurahan di lingkungan kecamatan, keberadaan organisasi pemuda cenderung kurang menunjukkan perannya dalam meningkatkan pembangunan desa. Keberadaan organisasi ini seolah hanya formalitas dari pelengkap kegiatan di desa. Kesadaran warga untuk memanfaatkan organisasi ini sebagai wadah kegiatan dan ikut membangun daerahnya sangat kurang. Hal tersebut sangat disayangkan karena sesungguhnya eksistensinya dapat memberikan kontribusi pemerintah dalam pembangunan masyarakat baik di tingkat kelurah maupun kecamatan sangat vital. Sebaliknya pemuda akan menjadi beban masyarakat ketika mereka justru tidak memberdayakan dirinya dan menjadi pengangguran.

Proses pengorganisasian membutuhkan dana untuk menjalankan program- program yang sudah direncanakan. Pada umumnya kendala merealisasikan program kerja antara lain persoalan dana. Dengan pendanaan yang cukup para pemuda dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, untuk memberdayakan diri dan masyarakatnya melakukan kegiatan yang dibutuhkan dan memberi nilai tambah dan peningkatan kesejahteraan. Akan tetapi, kenyataan dalam masyarakat, organisasi tersebut kurang dikelola dengan baik dan optimal karena terbentur pada pembiayaan. Salah satu upaya menarik dana adalah dengan mengajukan proposal kegiatan yang logis sehingga lembaga-

lembaga tertentu baik pemerintah maupun organisasi non pemerintah mau membiayai kegiatan tersebut. Sebagian besar mereka tidak mengetahui bagaimana membuat proposal pengajuan dana untuk sebuah kegiatan. Oleh karena itu perlu diberikan pelatihan dalam bentuk workshop terkait dengan bagaimana mengajukan proposal tersebut.

Secara umum kondisi dan kendala yang dihadapi oleh desa-desa di lingkungan kecamatan Kumpe Kabupaten Muaro Jambi, meliputi:

1. Kurang pengalaman dalam membuat program kerja yang mengakses sumberdaya lokal.
2. Organisasi pemuda belum aktif dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan.
3. Anggota masyarakat desa yang telah tergabung dalam organisasi pemuda cenderung kurang aktif membuat program kerja. Ini menyebabkan program kerja kurang sesuai dengan kebutuhan, dan kegiatan sifatnya insidental.
4. Para pengurus organisasi kurang mempunyai kemampuan membuat proposal pengajuan dana. Kenyataan ini disinyalir ketika membuat program kurang melihat potensi yang dimiliki desa dan sulit untuk menentukan prioritas kegiatan. Proses pentuan kegiatan belum melalui perencanaan strategis sehingga kurang fisibel. Di samping itu sangat sulit melibatkan pemuda untuk bersama-sama membuat program kegiatan sehingga kurang mengakomodasi kepentingan warga.

Kondisi di atas sesungguhnya sangat urgen untuk segera dilakukan pembenahan dan pemberdayaan dari potensi yang dimiliki desa. Lebih jauh, adanya kebijakan otonomi daerah memberikan peluang kepada daerah untuk membangun diri dan masyarakatnya sesuai dengan kebutuhan/kepentingan daerah, maka peran pemuda sebagai potensi bangsa dan konstelasi pembangunan tidak dapat dilepaskan dari pembangunan desa/kecamatan.

1.2 Landasa Teori Organisasi Pemuda Pemuda

Wadah kegiatan masyarakat desa, salah satunya melalui organisasi pemuda. Melalui organisasi ini, pemberdayaan masyarakat bisa ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan dan potensi dimiliki desa. Dalam AD dan ART Karang Taruna organisasi ini beranggotakan pemuda dan pemudi berusia mulai dari 13 - 45 tahun dan batasan sebagai Pengurus adalah

berusia mulai 17 - 45 tahun. Pembangunan Desa, bagian dari pembangunan daerah menempati posisi yang strategis dalam pemerintahan di Indonesia karena sebagian penduduk tinggal di wilayah pedesaan.

Tujuan organisasi pemuda, sebagai contoh organisasi Karang Taruna merupakan pemberdayaan masyarakat desa dalam bidang ekonomi, sosial, olahraga, produksi untuk peningkatan kesejahteraan sosial. Organisasi Sosial ini merupakan ajang/media pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat di wilayah Desa. Melalui kiprah organisasi pemuda maka aspirasi masyarakat bisa ditampung, yang selanjutnya menjadi bagian program yang dapat direalisasikan untuk kepentingan bersama.

Dalam hal ini sebagai bentuk kepedulian generasi muda dalam upaya ikut membangun desanya, dan merupakan pelaksanaan fungsional dari keberadaan mereka sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial di lingkungannya melalui usaha-usaha pencegahan, pelayanan dan pengembangan sosial.

Kebijakan pembangunan desa memerlukan keterlibatan masyarakat desa. Arah pemberdayaan masyarakat desa yang paling efektif dan lebih cepat untuk mencapai tujuan adalah dengan melibatkan masyarakat dan unsur pemerintahan yang memang “pro poor” dengan kebijakan pembangunan yang lebih reaktif memberikan prioritas kebutuhan masyarakat desa dalam alokasi anggaran. Sejauh ini, sejak amandemen UU No.22 Tahun 1999 kepada UU No.32 Tahun 2004, hampir tidak ada desa yang bisa membuat dan merealisasikan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Untuk dapat pembiayaan dalam menjalankan program kerja organisasi pemuda maka perlu mengajukan proposal kegiatan. Proposal kegiatan merupakan rasionalitas pentingnya sebuah kegiatan dan tujuan serta manfaatnya untuk dilakukan beserta dana yang dibutuhkan. Agar mempunyai daya jual, artinya proposal disetujui oleh pemilik dana maka pembuatan proposal harus dapat dibaca dan dipahami.

Pembangunan Masyarakat

Pemberdayaan dalam konteks pembangunan merupakan alternatif politik pengembangan yang dipusatkan pada manusia. Ini merupakan alternatif strategi pengembangan sumberdaya manusia untuk meningkatkan potensinya dalam memberikan kontribusi pembangunan. Melalui pemberdayaan maka nilai-nilai yang terdistorsi oleh lingkungan/globalisasi, maupun nilai-nilai baru yang dikehendaki dimunculkan kembali/diberlakukan sebagai acuan dan menjadi pedoman dalam berperilaku untuk pencapaian tujuan. Konsep pemberdayaan akan fungsional sangat tergantung pada kesadaran dan kemauan dari masyarakat itu sendiri. Dikatakan oleh Friedman (1992:32): The starting point of an alternatif development is very different. Households are composed of natural persons – that is of three dimensional, moral human being who, from birth, stand dynamic interaction with other. Selanjutnya pemberdayaan merupakan alternatif strategi dalam pembangunan daerah sebagaimana dikatakan oleh Adi Fahrudin (-,56) bahwa model pemberdayaan masyarakat dikembangkan untuk memfasilitasi terwujudnya kedaulatan

rakyat yang mampu mengatasi permasalahan-permasalahan masyarakat secara partisipatif, aspiratif dan berkelanjutan..

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang ditujukan untuk melakukan keberdayaan masyarakat guna memenuhi peningkatan dirinya sebagai manusia yang lebih bermakna baik pada dirinya maupun lingkungannya. Ketika dalam komunitas masyarakat kurang ada partisipasi atau kurang menggunakan potensi daya yang dimiliki dalam kegiatan-kegiatan atau tidak ada pergerakan menuju perubahan positif maka perlu dilakukan pemberdayaan. Hasil dari sebuah pemberdayaan adalah perilaku atau perubahan sikap/perilaku. Upaya yang ditujukan sebuah perubahan menurut teori perilaku organisasi antara lain melalui *habit* (kebiasaan). Dalam konsep *personality development*, oleh Paul Harsey. et.al (1996:39) diterangkan “*As individual mature, they develop habit patterns, or conditioned responses, to various stimuli. The sum of these habit patters, as perceived by others, determines their personality*”.

Ada beberapa tahapan dalam pemberdayaan masyarakat, antara lain dengan melihat pada status mana masyarakat kurang memberikan kontribusinya. Satu sisi manusia tidak melakukan sesuatu karena ketidaktahuannya terhadap apa yang diinginkan, atau karena sudah tahu akan tetapi belum ada kesadaran untuk melakukannya, atau mereka tahu dan melakukan akan tetapi kurang adanya pergerakan menuju perubahan yang menjadi orientasinya. Arah pemberdayaan akan tergantung pada permasalahan yang cenderung menguat pada kondisi masyarakat. Disamping itu akan ditentukan/dipengaruhi oleh kemauan dan kesiapan masyarakat untuk melakukan pengembangan dan perubahan. Dalam hal ini perlu mensinergikan antara kesadaran akan kepentingan manusia untuk meningkatkan potensi dirinya dan kesejahteraannya dengan kebutuhan pembangunan masyarakat desa dimana mereka menjadi bagian dari pembangunana itu sendiri.

Sejalan berlakunya kebijakan Otonomi Daerah, keberadaan Pemerintah Desa merupakan ujung tombak pembangunan. Sumber potensi yang dimiliki baik sumberdaya manusianya, sumberdaya alam, sarana dan prasarana lainnya diarahkan untuk dapat diberdayakan sebagai modal pembangunan. Pemerintahan Desa semakin dituntut kesiapannya baik dalam hal merumuskan kebijakan desa, merencanakan pembangunan desa serta memenuhi tuntutan dalam memberikan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Dalam upaya menggali potensi yang dimiliki perlu kreativitas dan kemampuan pengetahuan sumberdaya masyarakat disamping kemampuan kepemimpinan untuk memberdayakan dan memotivasi masyarakatnya melalui berbagai tindakan yang mendukung akselerasi pembangunan. Keberadaan pimpinan tingkat desa sangat berpotensi untuk melakukan perubahan masyarakat dan memberikan pengaruh pada masyarakatnya karena pimpinan terlibat langsung dengan mereka.

1.3 Identifikasi dan Perumusan Masalah:

Berdasarkan kenyataan di atas maka dapat diketahui berbagai permasalahan yang melatarbelakangi pentingnya dilakukan Pengabdian Pada Masyarakat dalam rangka peningkatan pemberdayaan Masyarakat melalui PELATIHAN PEMBUATAN PROPOSAL KEGIATAN DAN PEMBUATAN PROGRAM KERJA KARANG TARUNA DESA SUMBER JAYA KECAMATAN KUMPE KABUPATEN MUARO JAMBI

Adapun permasalahan dapat dirumuskan sbb.:

- i. Kurang tersosialisasi eksistensi organisasi dan perannya dalam pembangunan masyarakat desa.
- ii. Kesadaran dan partisipasi warga masyarakat menjadi pengurus / anggota organisasi kurang aktif.
- iii. Kurang ada pelatihan pada pengurus/anggota dalam membuat program kerja dan membuat proposal kegiatan.

Dengan demikian, permasalahan yang ingin dipecahkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diselesaikan dan dicari solusinya dengan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan Program Kerja dan Pproposal Kegiatan untuk permintaan dana pada Sehingga kedepan keberadaan organisasi pemuda berpotensi menggerakkan roda pembangunan desa dan mampu meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat.

1.4 Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah:

1. Melakukan sosialisasi eksistensi peran organisasi pemuda perannya dalam Pembangunan.
2. Memberikan kesadaran warga untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan/menjadi anggota dan pengurus yang aktif.
3. Memberikan pelatihan keterampilan pengurus/anggota untuk membuat program kerja dan proposal kegiatan organisasi.

1.5 Manfaat Kegiatan

Manfaat Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan adalah;

- a. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga akan peran dirinya dalam membangun desanya melalui wadah organisasi pemuda. Memotivasi anggota dan Pengurus untuk aktif/berpartisipasi dalam membangun diri/desa/kalurahan.
- b. Memberikan bekal dan ketrampilan dalam membuat Program Kerja dan proposal kegiatan
- c. Memberikan bekal dan ketrampilan manajemen strategis organisasi.

1.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Beberapa alternatif tindakan dalam upaya memecahkan permasalahan di atas meliputi tahapan-tahapan berikut:

- 1) Ceramah dan tanya jawab tentang peran organisasi pemuda, dan teknis pembuatan Program Kerja dan proposal kegiatan
- 2) Pendampingan pembuatan program kerja dan proposal kegiatan

BAB II

METODE KEGIATAN

2.1 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah pengurus/anggota organisasi pemuda, yang berjumlah 30 orang. Pertimbangan penentuan khalayak sasaran tersebut merupakan upaya kegiatan untuk memberikan berbagai alternative pada pemuda dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dengan melalui berbagai kegiatan. Untuk itu mereka belajar bagaimana membuat Program Kerja dan Proposal agar kegiatan organisasi dapat terealisasi dengan didukung oleh dana. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Balai Desa Sumber Jaya Kecamatan Kumpe Kabupaten Muaro Jambi. Pendampingan dilakukan secara individual dan kelompok. Peserta yang diundang mengikuti pengabdian ini ada 30 orang. Adanya pengabdian memberikan berkontribusi dalam peningkatan pembangunan daerah, khususnya di lingkungan Kecamatan Kumpe.

2.2 Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendekatan workshop, meliputi:

- a. Ceramah, Tanya jawab
- b. Pelatihan dan Praktek
- c. Pendampingan

Adapun proses penyelenggaraannya meliputi: Tahap I

Peserta diberikan ceramah terkait eksistensi pemuda dalam memberikan kontribusi pada pembangunan desanya, pentingnya berkarya serta diberikan motivasi agar mereka mau berpartisipasi dalam membangun. Dalam pemberian ceramah, para peserta diberi kesempatan untuk bertanya mengenai kondisi realitas yang dialami pada organisasi yang sudah berjalan.

Tahap II

Para peserta diberi pemahaman fungsi dan peran pemuda, pemahaman pentingnya membuat kegiatan dalam rangka membangun desanya serta ketrampilan membuat Proposal Kegiatan, yang tujuannya mendapatkan dana. Penjelasan dimulai dengan definisi dan arti penting dan

pemuda, arti dan tujuan pembuatan proposal. Selanjutnya diberikan contoh sebuah proposal agar mereka dapat lebih faham dan terampil membuat proposal dalam berbagai kegiatan, sehingga mereka dapat memperoleh dana untuk kegiatan.

Tahap III

Tim PPM memberikan kesempatan pada peserta untuk secara berkelompok membuat Proposal Kegiatan. Mereka diberi kesempatan waktu selama kurang lebih 1 minggu dengan pendampingan melalui WA Group atau Google Classroom melakukan pendampingan sekaligus melakukan diskusi dan evaluasi evaluasi terkait dengan proposal yang dibuat.

2.3 Rancangan Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan beberapa tahapan:

Tahap 1

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan berbincang-bincang kepada para peserta mengenai arti pentingnya kegiatan PPM untuk kepentingan pemberdayaan para pemuda serta kualitas kegiatan yang diselenggarakan. Dari hasil wawancara/bincang-bincang tersebut dapat menjadi ukuran keberhasilan PPM. Sebagian besar mereka memberikan jawaban bahwa kegiatan tersebut sangat bermanfaat, baik dilihat dari aspek materi, maupun ketika pendampingan

Tahap II

Evaluasi tahap kedua adalah hasil pelatihan membuat proposal kegiatan ,dengan didampingi oleh instruktur. Pendampingan ini bertujuan memberikan pengarahan pada pembuatan proposal dan pengarahan apabila ada hambatan dan kendala serta permasalahan lain yang dirasakan pengurus/anggota organisasi.

Secara kronologis evaluasi kegiatan tersebut meliputi: Tabel

1. Evaluasi Kegiatan PPM

Tujuan	Indikator Ketercapaian	Tolak Ukur
--------	------------------------	------------

Peserta memiliki pemahaman arti pentingnya memberdayakan masyarakat desa melalui pembuatan Program Kerja dan proposal kegiatan yang diperlukan	Kesadaran peserta ada peningkatan	Peserta menyadari arti pentingnya membangun desa dan pentingnya membuat Program Kerja dan proposal kegiatan
Peserta mampu berlatih membuat Program Kerja dan proposal kegiatan sesuai kebutuhannya	Peserta secara berkelompok mampu membuat rencana kegiatan dengan membuat proposal kegiatan	Ada beberapa Program Kerja dan proposal yang dibuat oleh peserta, yang layak dikatakan baik

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan Pembuatan Program Kerja dan Pembuatan Proposal Kegiatan Organisasi Pemuda atau Karang Taruna ini merupakan bagian dari pendidikan dalam arti luas, dimana Pendidikan berlangsung seumur hidup, terus-menerus, sedemikian rupa sehingga terjadi reaktualisasi diri secara terus menerus, terjadi integrasi diri dalam konteks, dan dalam kepentingan yang luas diharapkan mampu menjadi energi dalam gerakan masyarakat yang berbudaya.

Metode latihan akan digunakan metode sosialisasi partisipatif (*participatory*). Metode latihan (yang dalam hal ini dipandang sebagai bagian dari aktifitas kependidikan) menganggap bahwa partisipan pendidikan (peserta dan pemandu) telah kaya dengan pengalaman dan pengetahuan, sistem norma dan sistem tujuan yang diserapnya selama dalam perjalanan sejarah seseorang.

Oleh karena itu dalam Sosialisasi akan dipakai metode *sharing* untuk memunculkan ekspresi fitri (*original expression*) dalam rangka membangun pengalaman yang berstruktur (*struktural experience*). Oleh karena itu dalam pelatihan ini metode yang dipakai adalah metaplan, sumbang saran, simulasi.

3.1. Waktu, Tempat dan Sasaran

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Program Kerja dan Pembuatan Proposal Kegiatanan Organisasi Pemuda atau Karang Taruna ini akan diadakan selama satu hari . Lokasi pengabdian masyarakat berada di Sumber Jaya Kecamatan Kumpe Kabupaten Muaro Jambi.

3.2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab dan sosialisasi kepada pihak yang di suluh.

Adapun tahapan pelaksanaan program yaitu

1. Persiapan

Adapun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahap persiapan yaitu :

- Survei tempat pelaksanaan kegiatan
- Pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perijinan tempat atau lokasi pengabdian masyarakat.
- Perbanyakan modul sesuai dengan jumlah peserta.
- Penulisan Makalah, Modul/instrumen Pelatihan dan Buku Panduan Pelatihan

2. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan di Desa Sumber Jaya Kecamatan Kumpe Kabupaten Muaro Jambi , pemuda yang akan diundang sebanyak 30 orang peserta .

Adapun tempat acara dilaksanakan di Aula Kantor Kepala Desa Sumber Jaya Kecamatan Kumpe Kabupaten Muaro Jambi.

Teknis pelaksanaannya peserta dibuat nyaman mungkin dengan suasana yang berbeda dengan kegiatan penyuluhan biasa yang menggunakan metode ceramah dan terlalu formal. Kegiatan penyuluhan ini dibuat dengan metode diskusi, tanya jawab dan memberikan contoh kasus serta diberi motivasi dalam suasana kekeluargaan.

3. Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk melihat perkembangan program yang dilaksanakan, untuk mengetahui kendala yang ada, cara menanganinya sehingga program pengabdian yang dilakukan benar-benar efektif dan maksimal. Evaluasi yang terakhir yaitu berupa sesi tanya jawab dan mendengarkan permasalahan atau masukan dari peserta karena mengingat tidak semua peserta memiliki tingkat pendidikan yang tinggi jadi lebih efektif jika dilakukan dengan tanya jawab lisan.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

4.1. Kualifikasi Tim Pelaksana Kegiatan

Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jambi bertujuan sebagai berikut :

1. Melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk mempercepat laju pertumbuhan pembangunan daerah khususnya dan nasional pada umumnya;
2. Melaksanakan pembinaan institusi dan profesionalisme dosen serta mahasiswa, sehingga menjadi potensi yang kuat dan nyata untuk mampu membawa perubahan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengabdian kepada masyarakat

3. Melaksanakan desiminasi dan publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat dalam rangka memberi informasi ilmiah kepada masyarakat untuk kemajuan pembangunan sesuai dinamika perkembangan masyarakat dan tuntutan proses modernisasi, serta nilai-nilai sosial budaya.
4. Memberi masukan pengembangan kurikulum Perguruan Tinggi yang relevan peningkatan kegiatan pembangunan dan kepekaan terhadap masalah-masalah yang berkembang di masyarakat.

Tim pelaksana kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat :

1. **Drs.Ali Fahmi, M.Si**
2. **Asrini, SE, MSA**
3. **Hasan Basri, SE, M.Si.**

4.2. Pembagian Tugas Tim Pelaksana Kegiatan

Dalam rangka kelancaran dan kesuksesan kegiatan Pelatihan Kepala Desa, maka dilaksanakan dengan pembagian tugas sebagai berikut:

1. Tim Pelaksana secara umum akan bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan seluruh tahapan kegiatan mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap pelaporan hasil pengabdian pada masyarakat.
2. Tim Teknis pelaksana , akan bertanggung jawab semua tingkatan tahapan kegiatan mulai dari ; tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap pelaporan hasil pengabdian.

BAB V

BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

5.1. Anggaran Biaya

Anggaran biaya untuk Pelatihan Pembuatan Program Kerja dan Pembuatan Proposal Kegiatanan Organisasi Pemuda atau Karang Taruna, Anggaran Biaya sebagai berikut :

1. Rincian Honor Pemateri

No	Pelaksana kegiatan	Jumlah	Al
1	Tim	3	
2	Pemateri	3	
3	Operator dan dokumentasi	1	
Jumlah			

2. Rincian Bahan/ Perangkat Penunjang/Peralatan/Konsumsi

	Bahan			
	Foto Copy Bahan, Pena, dll			

	Nasi Kotak Peserta			
	Snack Peserta			
	Spanduk , dll			
Jumlah				

--	--

2. Total Biaya

1	Rincian Uang Transport dan Pemateri	1.050.000
2	Rincian Biaya Bahan/Perangkat Penunjang Peralatan/Konsumsi	1.350.000
Jumlah		2.400.000

